

**RELEVANSI JURUSAN SMA/SMK DENGAN KESULITAN BELAJAR
AKUNTANSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2014**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

BEKTI TRIAS AMBARSARI

A210130143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RELEVANSI JURUSAN SMA/SMK DENGAN KESULITAN BELAJAR
AKUNTANSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

BEKTI TRIAS AMBARSARI

A210130143

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harsono, SU
NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN

RELEVANSI JURUSAN SMA/SMK DENGAN KESULITAN BELAJAR
AKUNTANSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2014

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

BEKTI TRIAS AMBARSARI

A210130143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 23 Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Prof. Dr. Harsono, SU**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Djalal Fuadi, M.M**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harlan Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2018

Penulis



Bekti Trias Ambarsari

A210130143

**RELEVANSI JURUSAN SMA/SMK DENGAN KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2014**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui relevansi jurusan SMA/SMK dengan tingkat kesulitan belajar yang dialami mahasiswa akuntansi pada program studi pendidikan Akuntansi angkatan 2014, 2) Mendeskripsikan pengaruh pendidikan SMA dengan kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, 3) Mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dengan ijazah SMA yang tidak relevan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan kebudayaan. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus yule's Q yang berhubungan dengan angka-angka untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tabel Yule's Q menunjukkan angka 0.35 sehingga ada hubungan positif yang sedang antara pendidikan SMA dengan kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014, 2) Kesulitan belajar ada dua yaitu faktor intern meliputi tingkat intelegensi, bakat, minat dan motivasi mahasiswa terhadap jurusan akuntansi, faktor ekstern meliputi keluarga dan lingkungan kampus.

Kata kunci: Relevansi, Kesulitan Belajar, Akuntansi

Abstract

The aim of this research are to observe: 1) To find one the relevance of the SMA/SMK department wit the difficulty learning of accounting experienced by the students of accounting in the Accounting Education Study Program generation of 2014, 2) To describe the influence of the education of SMA with the students of accounting in the Accounting Education Study Program, 3) To describe the influence of the education of SMA with the students of accounting in the Accounting Education Study Program with an irrelevant of high school diploma in the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta generation of 2014. The type of this reserach is qualitative reserach. The design of research using cultural approach. The collection of data to gormed in the natural setting, source of primary data, the techniques of data collectionis more on participation observation, in the depth interview and documentation. Analysis data has used the Yule's Q formation related to numbers to observe the relationship between variables. Results of the researsh has show the, 1) Yule's Q table has show number 0.35 so the was a positive relationship between education of high school (SMA) with the difficulty of learning of the students of accounting Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta generation 2014, 2) The are two of learning difficulties namely interval factor includes of intelligence tallent, interest, and students motivation to the accountingdeparment, factor includes family and campus environment.

Keywords : Relevance, Difficulty Learning, Accounting.

1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *Disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar (Subini, 2011: 12). Kesulitan belajar adalah

beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *intrinsik* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Narwanti dan Somadi (2012:81) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami suatu mata pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Nugroho, dkk (2011:56) Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi. Burton dalam Mulyati (2010:42) mengatakan bahwa seorang siswa dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Kegagalan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Siswa dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru, (2) siswa dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya, tetapi ia diramalkan akan dapat mengerjakannya atau mencapai prestasi tersebut, (3) Siswa dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial, sesuai dengan pola organismiknya (*organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan, (4) Siswa dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, maka peneliti ingin memahami lebih jauh tentang tingkat kesulitan yang dirasakan mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi dengan mengambil tema “Relevansi Jurusan SMA/SMK dengan Kesulitan Belajar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014”. Tujuan penelitian ini antara lain, 1) Mengetahui

relevansi jurusan SMA/SMK dengan tingkat kesulitan belajar yang dialami mahasiswa akuntansi pada program studi pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014, 2) Mendeskripsikan pengaruh pendidikan SMA dengan kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014, 3) Mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dengan ijazah SMA yang tidak relevan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014.

2. METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Desain penelitian menggunakan pendekatan kebudayaan. Pendekatan ini dengan kebudayaan dalam konteks pengetahuan serta nilai-nilai dalam suatu komunitas. Harsono (2016: 31) menjelaskan bahwa penelitian etnografi merupakan penelitian dengan menafsirkan suatu budaya atau sistem kelompok sosial pada suatu wilayah penelitian tertentu. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data diantaranya (Sugiyono, 2014 : 224). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yule's Q untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan angka-angka. Adapun rumus yule's Q adalah sebagai berikut:

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \text{ (Moh. Kasiram, 2008:76).} \quad (1)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang relevansi jurusan SMA/SMK dengan kesulitan belajar akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2014, menunjukkan bahwa penyebab utama kesulitan belajar pada mata kuliah akuntansi tersebut digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dari mahasiswa seperti latarbelakang jurusan ketika menempuh pendidikan menengah seperti jurusan IPA, ataupun jurusan lain yang tidak terkait dengan ekonomi. Faktor intern yang mempengaruhi seperti lingkungan keluarga yang menuntut anaknya untuk memasuki jurusan akuntansi karena

melihat peluang pekerjaan meskipun keluarga tersebut mengetahui anaknya mengambil jurusan non akuntansi ketika menempuh pendidikan menengah.

3.1 Pengaruh Pendidikan SMA dengan Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014

Pengaruh pendidikan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan latarbelakang responden yaitu SMA dan SMK dengan memberikan kuesioner tingkat kesulitan yang dirasakan oleh responden terhadap mata kuliah akuntansi. Hasil perhitungan dengan tabel Yule's Q didapatkan nilai 0.35 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara pendidikan SMA dengan kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014.

Secara *eksplisit* maupun *implicit* terdapat kesamaan maknanya bahwa definisi konsep belajar manapun itu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Makmun, 2007:157). Melihat pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menemukan kesulitan belajar, menetapkan jenis kesulitan, sifat kesulitan belajar, dan juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya baik secara *kuratif* (penyembuhan), maupun secara *preventif* (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang ada. Karena belajar adalah kegiatan yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sangat tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa itu sendiri baik ketika berada di kampus, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh seseorang jika mereka dapat belajar secara lancar dan tidak ada hal-hal yang mengganggu atau menghambatnya. Setiap kampus dalam berbagai jenis dan jenjangnya memiliki mahasiswa yang berkesulitan belajar, hanya yang membedakan pada sifat, jenis, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2006) dalam jurnal sistem teknik industri volumen 7 nomor 2, dengan melibatkan 343 populasi pada seluruh jurusan teknik di Kampus USU Medan. Sedangkan responden dalam penelitian ini diambil sejumlah 112 orang dari berbagai jurusan teknik dengan nilai IPK beragam. Hasil penelitian dengan menggunakan tabel Yule's Q didapatkan pada perhitungan nilai +0,46 yang berarti bahwa ada hubungan positif yang sedang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa tidak secara aktif memanfaatkan perpustakaan pusat USU medan, apabila ia dapat berusaha mendapatkan bacaan dari sumber lain di luar USU atau membeli buku sendiri, maka usaja itu mempunyai pengaruh baik terhadap prestasi belajarnya walaupun pengaruh itu

hanya bertaraf sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oetary (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis Faktor. Populasi penelitian mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang masih aktif terdaftar dalam tahun akademik 2016-2017. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 213 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Faktor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hanya 174 responden yang dapat diolah datanya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah pengantar akuntansi yaitu: faktor pendekatan belajar mahasiswa, faktor kemandirian belajar mahasiswa, faktor tujuan belajar mahasiswa, faktor kesehatan, faktor pendukung belajar mahasiswa, faktor *self-managing*, faktor *effort*. dan faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan mahasiswa akuntansi dalam matakuliah pengantar akuntansi adalah faktor pendekatan mahasiswa yang terdiri dari bakat, perhatian, *ability* dan manajemen waktu yang memiliki nilai *percentase of variance* sebesar 28,82% dan faktor yang memiliki kontribusi paling kecil adalah faktor *effort* yang memiliki nilai *Percentase Of Variance* sebesar 4,58%.

3.2 Deskripsi Kesulitan Belajar yang dialami Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dengan ijazah SMA yang tidak relevan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014

Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan wawancara kepada responden dengan mengacu pada faktor intern dan ekstern. Faktor Intern yang terdiri dari faktor psikologis mahasiswa, yaitu:

3.2.1. Tingkat Intelegensi mahasiswa

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa sebagai responden menunjukkan bahwa tingkat intelegensi responden masuk dalam kategori sedang. Hal ini ditandai dengan masih ditemukannya tingkat kesulitan pada beberapa mata kuliah meskipun responden berlatarbelakang jurusan akuntansi. Tingkat intelegensi seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tingkat intelegensi seseorang berpengaruh dan relevan terhadap kesulitan

yang dialami oleh mahasiswa baik yang memiliki latarbelakang pendidikan akuntansi maupun tidak memiliki pendidikan akuntansi. Dalam dunia pendidikan formal seperti di kampus, pentingnya pengukuran prestasi akademik tidak dapat disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Betapa jelasnya pun suatu tujuan pendidikan telah digariskan, tanpa usaha pengukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidak layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh. Bukti peningkatan atau pencapaian inilah yang harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

Tingkat intelegensi sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Arini (2014: 14). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik siswa SMA. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SMA Negeri 99 Jakarta, sebanyak 180 orang siswa. Alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), yang berbentuk skala Likert. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor siswa pada semester terakhir yang telah dilalui subjek penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian parametrik yaitu teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dari t hitung masing-masing sebesar 2,305 dan 3,703, dengan tingkat signifikansi 0,022 dan 0,000. Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa secara bersama intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai F , diperoleh juga nilai R square sebesar 0,093, yang berarti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti iklim kelas, dukungan sosial dan lain-lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan hasil bahwa terdapat pengaruh nyata tingkat intelegensi terhadap kesulitan belajar yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa terutama pada bidang akuntansi.

3.2.2 Minat mahasiswa

Minat mahasiswa dalam belajar pada penelitian ini masih kurang, ditunjukkan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar akuntansi, serta ketertarikan dan alasan memilih jurusan pendidikan akuntansi. Penelitian ini juga menemukan responden memilih jurusan akuntansi karena ada keterpaksaan semata atas permintaan orang tua. Kondisi tersebut disikapi oleh responden dengan mengikuti perkuliahan tidak secara semestinya. Banyak memanfaatkan waktu bukan untuk memperdalam materi, namun lebih digunakan waktu yang ada untuk kepentingan di luar pendidikan yang ditempuh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar responden meskipun berlatarbelakang jurusan akuntansi, ketika menemukan kesulitan pada mata kuliah tertentu mempengaruhi minat belajar selanjutnya.

Minat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Soebandi (2016: 135-142) dalam Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1 menemukan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator pada variabel minat belajar yaitu perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sebaiknya perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran harus timbul atas dasar kesadaran yang tinggi dari siswa tersebut untuk belajar. Selanjutnya diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan hasil bahwa terdapat pengaruh nyata minat belajar terhadap kesulitan belajar yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa terutama pada bidang akuntansi. Namun demikian terdapat relevansi nyata bahwa tidak selamanya mahasiswa dengan latarbelakang pendidikan akuntansi akan secara mudah menerima mata kuliah akuntansi, demikian juga sebaliknya bagi mahasiswa yang berlatarbelakang non akuntansi.

3.2.3. Motivasi mahasiswa

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan.

Jika terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85-86) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini cukup beragam. Terdapat relevansi latarbelakang pendidikan terhadap kesulitan belajar. Mahasiswa dengan latarbelakang pendidikan SMA dalam penelitian ini justru lebih baik untuk mempelajari akuntansi dengan alasan berkeinginan untuk mendalami ilmu di luar disiplin ilmu yang pernah dipelajari.

Hasil penelitian tentang motivasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediawati (2010:134-146) pada Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. V, no. 2, dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara motivasi belajar dan kompetensi dosen dengan prestasi belajar akuntansi di atas, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan untuk memacu dosen agar meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

3.2.4 Bakat Mahasiswa

Bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan yang lebih menonjol atau istimewa dalam diri seseorang yang membuatnya lebih cepat dan senang dalam mempelajari sesuatu. Untuk mengetahui bakat (*aptitude*) mahasiswa banyak jenis tes *aptitude* yang dapat digunakan. Hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada responden menunjukkan bahwa sebagian responden merasa memiliki bakat akuntansi meskipun berlatarbelakang pendidikan non akuntansi. Responden dengan bakat tersebut dan juga karena mendapat dorongan dari keluarga berupaya untuk mendalami ilmu akuntansi dan dijadikan sebagai tantangan baru terhadap disiplin ilmu meskipun tidak memiliki dasar-dasar pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2011: 208) dengan hasil penelitian bahwa bakat mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berada pada level baik dengan nilai koefisien variasi tidak terlalu bervariasi dari nilai nilai rata-ratanya, sehingga distribusi skor bakat mahasiswa terhadap profesi guru relatif baik. Variabel sikap terhadap profesi keguruan dan bakat

yang dimiliki berpengaruh positif terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusi 21.9% terhadap prestasi belajarnya.

3.3 Faktor Ekstern

3.3.1 Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap responden mendapatkan hasil bahwa penyebab kesulitan belajar dari lingkungan keluarga, yaitu kontrol orang tua terhadap belajar anak. Seluruh responden dalam penelitian ini jauh dari orang tua (menetap di kos), sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan kontrol terhadap anaknya.

Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang untuk belajar lebih giat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Lingkungan pergaulan erat kaitannya dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2014: 92-99) pada Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. IX, No. 1, dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga yang kondusif, ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswinya. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 14,29%, yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh 14,29% terhadap perolehan prestasi belajar siswa. Pengaruh lingkungan keluarga hanya 14,29% terhadap perolehan prestasi belajar siswa, artinya 85,71% ditentukan oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dipahami karena pelajaran yang diberikan pihak sekolah sudah lengkap dan orang tua tidak mampu lagi untuk ikut campur tangan dalam perolehan prestasi belajar anak-anak mereka. Sebagai bukti dari hal itu seperti banyaknya siswa yang masuk program bimbingan belajar (bimbel) yang dilaksanakan diluar sekolah, dan program-program bimbel lainnya, termasuk di dalamnya program belajar kelompok dan tambahan jam belajar yang diselenggarakan pihak sekolah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa sebesar = 12,67%. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan telah dianalisis pada penelitian ini ternyata lingkungan pergaulan mereka kondusif bagi tercapainya prestasi belajar yang mereka harapkan.

3.3.2 Lingkungan Kampus

Dalam lingkungan kampus terdapat aspek yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa, yaitu dari dosen akuntansi itu sendiri. Dalam proses pembelajaran dosen telah menjalankan dengan jelas namun kurang memperhatikan latarbelakang pendidikan sekolah menengah mahasiswa. Persoalan ini berdampak pada mahasiswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum pernah mendapatkan mata pelajaran akuntansi, hal itu mengakibatkan mahasiswa kesulitan

dalam memahami bahasa akuntansi. Kesulitan belajar juga dipengaruhi saat dosen terkadang terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga mahasiswa sulit mengikuti.

Melihat hasil penelitian ini dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Chesaria dan Fitriani dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk melihat persamaan dan perbedaan terhadap hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Chesaria (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi tergolong dalam tingkat kesulitan belajar yang tinggi. Faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi terdiri dari faktor psikologi, yaitu minat, motivasi, bakat, dan intelegensi. Faktor ekstern siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi terdiri dari faktor sarana dan materi, faktor sekolah, dan faktor keluarga. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian adalah penelitian oleh Fitriani (2008) menyatakan hasil penelitiannya bahwa jenis-jenis kesulitan belajar akuntansi dapat diidentifikasi berdasarkan faktor internal dan eksternal kesulitan belajar akuntansi serta memiliki pengaruh negatif secara nyata terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian jika faktor internal dan eksternal kesulitan belajar akuntansi bertambah, maka prestasi belajar akuntansi akan menurun. Dilihat dari faktor pembelajaran hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah seperti kebiasaan mencontek, lebih suka bertanya kepada teman dan tidak sepenuhnya patuh terhadap apa yang diajarkan dosen. Sementara dari faktor lingkungan peserta didik adalah kebiasaan jalan-jalan, main, menjalani hobi, main *gadget* secara berlebihan, hingga gangguan di dalam keluarga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian tersebut adalah penelitian tersebut terdapat dua faktor kesulitan belajar yaitu faktor proses pembelajaran dan faktor lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi juga dibagi menjadi dua, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, dan kemandirian serta faktor ekstern meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan kampus. Keberhasilan belajar yang optimal juga harus diimbangi dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar selama belajar. Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada mahasiswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi mahasiswa dalam memahami serta memeknai jurusan akuntansi terhadap dirinya sendiri sebagai pilihan jurusan sedari awal memasuki bangku perkuliahan. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Responden dalam penelitian ini seluruhnya berada di

kost dan jauh dari orang tua, sehingga ditemukan banyak memanfaatkan waktu kosong diluar urusan pendidikan dan kampus.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan ini sebagai jawaban atas perumusan masalah tentang pengaruh serta deskripsi kesulitan belajar yang dialami oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014.

4.1 Hasil perhitungan dengan tabel Yule's Q menunjukkan angka 0.35 menandakan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara pendidikan SMA dengan kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014.

4.2 Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam penelitian ini ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern dari responden itu sendiri yang meliputi tingkat intelegensi, bakat, minat dan motivasi mahasiswa terhadap jurusan akuntansi. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga dan lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ni Kadek Sukiati. 2016. Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. Skripsi. Universitas Gunadarma Yogyakarta.
- Chesaria, Dyah Ayu. 2015. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 1, hlm. 94-102.
- Fitriani, Dian. 2008. *Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 6 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Harsono. 2016. *Ethnografi Pendidikan: Surat Desai Penelitian Kualitatif*. Jasmine: Sukoharjo.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mediawati, Ellis. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. V, No. 2, Desember 2010.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar*, Semarang : IKIP PGRI Semarang Prees.

- Narwanti, S., dan Somadi, 2012, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*, Familia Pustaka Keluarga, Yogyakarta.
- Nini Subini, 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjkarta: Javalitera.
- Nugroho, P. I., Tanggulangan, G., dan Wibowo, B.O.B., 2011, *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), 18-19 Oktober 2011, Vol 4, Universitas Gunadarma, Depok.
- Nurhasanah dan Soebandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 1, nomor 1, Agustus 2016.
- Oetary, Nessa. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Dan Kegagalan Mahasiswa Akuntansi Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (*Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Rusdi, Rino. 2011. Analisis Sikap dan Bakat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNP terhadap Profesi Guru dan Pengaruhnya pada Prestasi Belajar. *Jurnal Tingkap* Vol. VII No. 2 Th. 2011.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. IX, No. 1, Juni 2014.
- Tarigan, Hemat. 2006. Korelasi Menggunakan Perpustakaan dengan Indek Prestasi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan. *Jurnal Sistem Teknik Idustri* Volumen 7 Nomor 2.